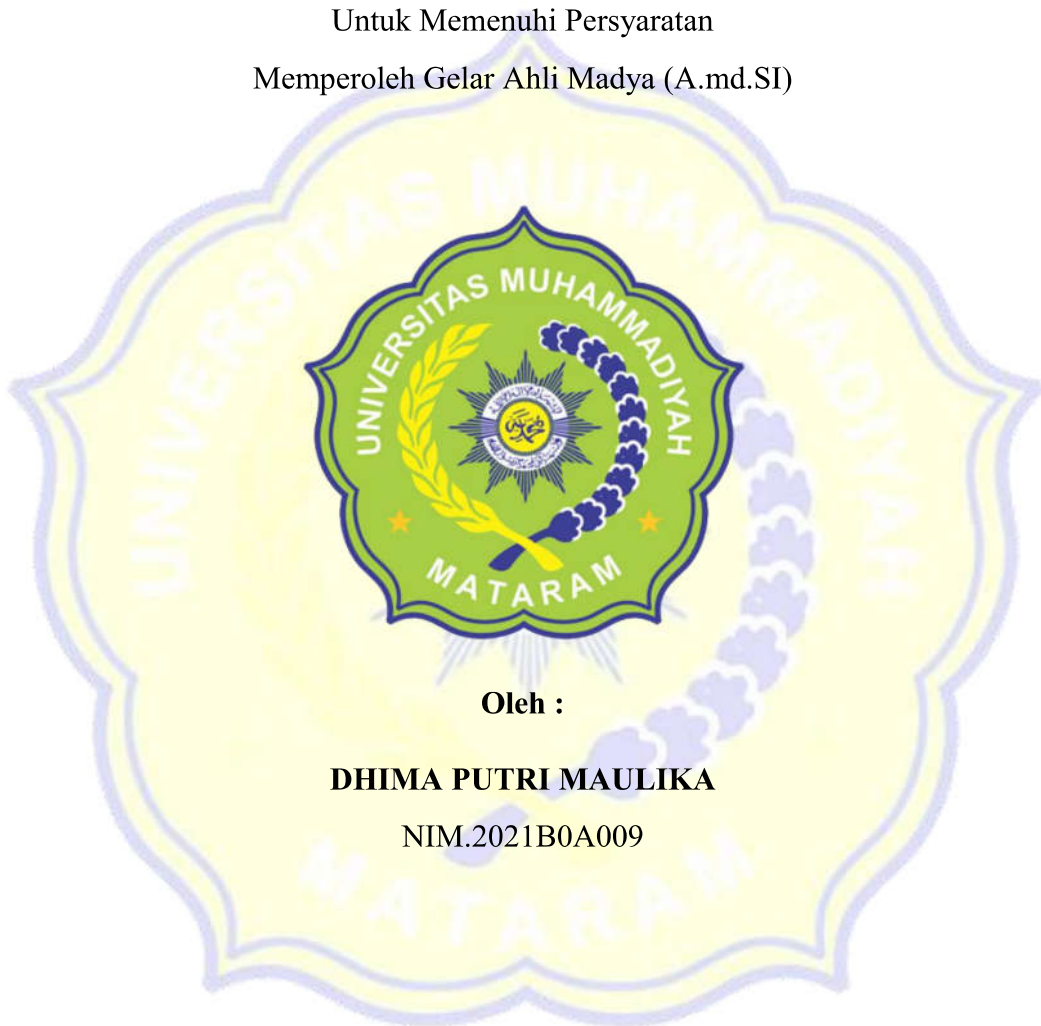


**ANALISIS TINGKAT *TECHNOSTRESS*
PUSTAKAWAN DI UNIT PENUNJANG AKADEMIK
(UPA) PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MATARAM**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.md.SI)



Oleh :

DHIMA PUTRI MAULIKA

NIM.2021B0A009

PROGRAM STUDI D-III PERPUSTAKAAN

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2024

ANALISIS TINGKAT *TECHNOSTRESS* PUSTAKAWAN DI UNIT PENUNJANG AKADEMIK (UPA) PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MATARAM

Dhima Putri Maulika¹ Amin Saleh² Ridwan³

ABSTRAK

Technostress merupakan salah satu jenis stres yang disebabkan oleh tuntutan penggunaan teknologi yang terus-menerus, penggunaan teknologi yang berlebihan, dan tuntutan selalu terhubung sehingga bisa menimbulkan gangguan fisik dan psikis pada seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *technostress* pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram, untuk mengetahui dampak *technostress* yang dialami pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram, dan untuk mengetahui cara mengatasi dampak *technostress* di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah tingkat *technostress* pada pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram mengalami *technostress* pada ke empat dimensi yaitu *techno-overload*, *techno-invasion*, *techno-complexity*, dan *techno-uncertainty*.

Dampak *technostress* dibagi menjadi dua jenis yaitu dampak positif dan dampak negatif. Pertama, dampak positif yang dialami pustakawan yaitu mendapatkan ilmu lebih banyak tentang teknologi, memudahkan dalam melakukan pelayanan di perpustakaan, mempermudah pustakawan dalam bekerja, dan membuat pustakawan bekerja lebih cepat. Kedua, dampak negatif yang dialami oleh pustakawan yaitu melupakan jam istirahat karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain teknologi, pustakawan mengalami kesulitan memahami teknologi baru, menggunakan teknologi terlalu lama pustakawan mengalami sakit kepala, dan terlalu lama di depan komputer membuat pustakawan mengalami kelelahan mata yang mengakibatkan kemerahan pada mata. Selanjutnya cara mengatasi dampak *technostress* pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram dengan cara sebagai berikut: membuat pengingat waktu atau alarm antara menggunakan teknologi dan waktu istirahat, mengikuti pelatihan, workshop tentang teknologi, dan melakukan Latihan mandiri di youtube, melakukan istirahat sejenak dan mencari aktivitas seperti, berjalan-jalan, dan meregangkan otot, dan pustakawan menggunakan kacamata anti radiasi dan sesekali mengistirahatkan mata dengan menutupnya sejenak.

Kata Kunci: *Technostress*, Teknologi, Pustakawan

**AN ANALYSIS OF TECHNOSTRESS LEVELS ON LIBRARIANS AT THE
ACADEMIC SUPPORT UNIT (UPA) OF MATARAM UNIVERSITY'S
LIBRARY**

Dhima Putri Maulika, Amin Saleh, Ridwan

ABSTRACT

Technostress is a type of stress caused by continuous technology demands, excessive use of technology, and the pressure to stay constantly connected, which can lead to physical and psychological disturbances. This study aims to determine the level of technostress among librarians at the Academic Support Unit (UPA) of the University of Mataram Library, to understand the impact of technostress experienced by librarians at UPA, and to identify ways to address the impact of technostress at UPA. This research uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that librarians at UPA experience technostress across four dimensions: techno-overload, techno-invasion, techno-complexity, and techno-uncertainty. The impact of technostress is divided into positive and negative effects. First, the positive effects experienced by librarians include gaining more knowledge about technology, facilitating library services, making librarians' work easier, and enabling librarians to work faster. Second, the negative effects experienced by librarians include forgetting break times due to excessive technology use, difficulty understanding new technologies, headaches from prolonged technology use, and eye fatigue from spending too much time in front of a computer, leading to redness of the eyes. To address the impact of technostress, librarians at UPA can take the following measures: set reminders or alarms between technology use and break times, participate in technology training and workshops, engage in self-training through YouTube, take short breaks to engage in activities such as walking and stretching, and use anti-radiation glasses while periodically resting their eyes by closing them.

Keywords: *Technostress, Technology, Librarians*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital terus berkembang dan teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari mulai dari cara orang bekerja salah satunya di perpustakaan. Masuknya teknologi di perpustakaan membuat pustakawan memiliki peran penting dalam mengelola koleksi digital dan layanan pemustaka berbasis teknologi. Pustakawan Di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram saat ini memiliki pustakawan dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman. Beberapa dari mereka mungkin memiliki pelatihan khusus menggunakan teknologi di perpustakaan, namun mungkin ada beberapa pustakawan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi.

Undang-undang RI nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan BAB V Layanan Perpustakaan pasal 14 ayat 3 menyatakan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007). Karena itu teknologi informasi di perpustakaan muncul dari kebutuhan untuk mengelola dan menggunakan sumber informasi secara lebih efisien dan efektif. Menurut (Sulistyo-Basuki, 1993) Teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi.

Perkembangan teknologi informasi yang cepat membuat pustakawan harus bekerja keras untuk meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan di bidang teknologi. Dalam beberapa kasus, penggunaan teknologi di perpustakaan dapat menambah beban kerja pustakawan. Mereka akan bertanggung jawab mengelola sistem perpustakaan digital, mengelola database elektronik, layanan online, dan mengembangkan website perpustakaan. Dengan adanya persyaratan ini dapat menimbulkan fenomena *technostress* karena pustakawan harus menguasai teknologi Informasi yang kompleks dan memikul tanggung jawab tambahan.

Technostress merupakan salah satu jenis stres yang disebabkan oleh tuntutan penggunaan teknologi yang terus-menerus, sehingga menimbulkan gangguan fisik dan psikis pada seseorang (Suryanto & Sasi, 2017). Para peneliti juga memberikan penamaan *technostress* dengan istilah lainnya seperti: *technophobia*, *cyberphobia*, *computerphobia*, *computer anxiety*, *computer stress*, *negative computer attitudes*, and *computer aversion* (Ungku Ahmad, Amin, & Wan Ismail, 2009) di dalam (Setyadi *et al.*, 2019). Dan secara umum *Technostress* timbul akibat tekanan dalam penggunaan atau interaksi dengan teknologi informasi yang terus berkembang pesat. Adanya *Technostress* mempengaruhi kerja seseorang, Penggunaan teknologi yang berlebihan yang dapat menyebabkan *Technostress* juga berpengaruh pada Kesehatan fisik dan mental seseorang.

Technostress bisa terjadi pada berbagai kalangan pustakawan tanpa memandang golongan usia baik itu usia produktif dalam bekerja maupun tidak.

Pada umumnya kemajuan teknologi dan cepatnya arus informasi yang tersedia secara online membuat pustakawan kini dapat hidup berdampingan namun penyesuaian peralihan ke teknologi dapat memicu terjadinya tekanan dan stress yang signifikan. Tekanan berupa untuk selalu terhubung *up-to-date* dengan perkembangan teknologi dapat menyebabkan stress yang berlebihan.

Oleh sebab itu, perlu adanya analisis bagaimana Tingkat *Technostress* yang dialami para pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram dengan adanya arus perkembangan teknologi ini dan manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui Tingkat *Technostress* yang dialami para pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram. Dan bagaimana dampak yang dialami para pustakawan serta bagaimana cara mengatasi *Tehnostress* tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis Tingkat *Technostress* Pustakawan Di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram”.

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi latar belakang di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *technostress* yang dialami pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram?
2. Apa saja dampak *Technostress* yang dialami pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram?

3. Bagaimana cara mengatasi dampak *technostress* yang dialami pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *technostress* yang dialami pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram.
2. Untuk mengetahui Apa saja dampak *technostress* yang dialami pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi dampak *technostress* yang dialami pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Secara Teoritis
 1. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan referensi dan ulasan tentang Perpustakaan Universitas Mataram untuk mengetahui Tingkat *technostress* yang dihadapi oleh pustakawan mengingat berkembangnya teknologi informasi.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya bermanfaat sebagai referensi untuk praktik dan melakukan penelitian yang lebih rinci.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Mengingat perkembangan teknologi informasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih jauh mengenai *Technostress* pustakawan.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti pengetahuan, informasi, dan wawasan mengenai *Technostress* di kalangan pustakawan, khususnya mengingat perkembangan teknologi informasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini akan membantu menginformasikan dan menambah pengetahuan para pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai *Technostress* di kalangan pustakawan seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

4. Bagi Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram

Dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi, hal tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menilai lebih lanjut *Technostress* pustakawan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini terkait judul Analisis Tingkat *Technostress* Pustakawan Di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *Technostress* Pustakawan Di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Mataram dengan meninjau dari lima dimensi dari faktor penyebab *technostress* sebagai berikut:
 - a. *Techno-overload*, dirasakan oleh pustakawan karena mengalami kewalahan dalam menggunakan teknologi, belajar memahami teknologi memerlukan waktu panjang.
 - b. *Techno-invasion*, sangat dirasakan oleh pustakawan karena mengharuskan tetap memantau dan menangani urusan kerja bahkan diluar jam kerja, sehingga urusan pribadi terganggu.
 - c. *Techno-complexity*, ini terjadi karena pustakawan tidak terlalu memahami cara mengoperasikan teknologi.
 - d. *Techno-insecurity*, pustakawan tidak merasa terancam kehilangan pekerjaan karena aplikasi yang digunakan dipergustakaan tidak bisa berjalan tanpa manusia.

- e. *Techno-uncertainty*, dirasakan oleh pustakawan karena mengalami keresahan dengan adanya perubahan teknologi tanpa henti.
2. Dampak *Technostress* pada pustakawan di UPA Perpustakaan Universitas Mataram sebagai berikut:

1. Dampak Positif

- 1) Mendapatkan ilmu lebih banyak tentang teknologi.
- 2) Memudahkan dalam melakukan pelayanan diperpustakaan.
- 3) Mempermudah pustakawan dalam bekerja.
- 4) Membuat pustakawan bekerja lebih cepat.

2. Dampak Negatif

- 1) Melupakan jam istirahat karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain teknologi.
- 2) Pustakawan mengalami kesulitan memahami teknologi baru.
- 3) Menggunakan teknologi terlalu lama pustakawan mengalami sakit kepala
- 4) Terlalu lama di depan komputer membuat pustakawan mengalami kelelahan mata yang mengakibatkan kemerahan pada mata.

3. Cara mengatasi dampak *technostress* pada pustakawan sebagai berikut:

- 1) Membuat pengingat waktu/alarm antara menggunakan teknologi dan waktu istirahat.
- 2) Mengikuti pelatihan, workshop tentang teknologi dan melakukan Latihan mandiri di youtube.
- 3) Melakukan istirahat sejenak dan mencari aktifitas seperti, berjalan-jalan, dan meregangkan otot.

- 4) Pustakawan menggunakan kacamata anti radiasi dan sesekali mengistirahatkan mata dengan menutupnya sejenak.

5.2 Saran

1. Melakukan pelatihan secara Komprehensif sebelum pustakawan menggunakan teknologi baru.
2. Semua staf perpustakaan wajib memiliki keterampilan dalam pengoperasian teknologi.
3. Pustakawan harus bisa memanaj waktu agar tidak bekerja lagi diluar jam kerja.
4. Memanfaatkan youtube untuk belajar teknologi.

